

Dampak akuisisi terhadap kinerja efisiensi ekonomis perusahaan yang melakukan akuisisi internal di Indonesia

Sudarto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=95236&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Selama masa 40 tahun, yaitu tahun 1939 sampai dengan 1992 terdapat 32 emiten yang melakukan akuisisi, 9 akuisisi eksternal dan 23 akuisisi internal. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan akuisisi di Indonesia adalah internal. Oleh karena itu hanya diteliti akuisisi internal selama rentang waktu tahun 1991 dan 1992, mengingat selama rentang waktu ini dikeluarkan dua peraturan yaitu Surat edaran BAFEFAM No. S-456/PM/1991 tanggal 12 April 1991 tentang "Pembelian Saham atau Eenvertaan Pada Perusahaan Lain" dan surat keputusan Nu. Hep-O1/1PN/1993 tanggal 29 Januari 1993 tentang "Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Penelitian dilakukan terhadap akuisisi industri yang tidak terhad (ATT) Dan sebagai variabel kontrol adalah akuisisi terkait RAT). ATT hanya terjadi pada suatu industri yang mempunyai pertumbuhan Permintaan relatif rendah (industri telah jenuh) mengahuisisi Industri lain yang mempunyai pertumbuhan permintaan tinggi. Industri dengan tingkat pertumbuhan DEFmIKtB&U tinggi berarti pertumbuhan Déhjualan Cepat berarti Quia mempunyai profit tinggi. Hal ini memungkinkan perusahaan dalam industri tersebut mudah memperoleh dana hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuisisi

ATT mengakuisisi perusahaan yang mempunyai EF, ROE dan debt ratio lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat Setelah adanya penyelesaian laporan keuangan masing-masing meningkat sebesar 2.578Z. 2.732Z namun tidak signifikan secara statistik sedang debt ratio naik 31.3131 yang signifikan pada tingkat 75Z. Hal tersebut tidak terjadi pada pengakuisisi AT yaitu mereka mengakuisisi perusahaan yang mempunyai EP, NPN, ROE lebih rendah atau menurun 1E.471Z, 1.594Z, 10.5112 dan leverage lebih tinggi yaitu meningkat 11.B04Z.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa kekayaan pemegang saham pada ATT meningkat namun realisasinya tergantung dari biaya ahuisisi yang dikeluarkan. Demikian juga strategi pembiayaan akuisisi dalam usaha mempertahankan kondisi leverage keuangan mula'mula.